

PERAN ORANG TUA DAN BUDAYA PEMENUHAN GIZI PADA CAPAIAN TUMBUH KEMBANG BALITA

The Role Of Parents And Culture Of Nutrition Fulfillment At Growth And Development Of Age Children Under Five Years

Siska Iskandar, Indaryani

Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

Email: siska.flonfel@gmail.com, Indrayani101182@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Pertumbuhan dan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara peran orang tua dan budaya pemenuhan gizi balita dalam capaian pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian ditemukan dari 30 orang responden, sebanyak 18 responden memiliki peran orang tua “baik”, 19 orang memiliki budaya pemenuhan gizi “baik” dan 20 orang responden dengan kategori capaian tumbuh kembang “sesuai usia”. Hasil analisa data ditemukan adanya hubungan antara peran orang tua dalam capaian tumbuh kembang ($p \text{ value} = 0,002$), terdapat hubungan antara budaya pemenuhan gizi dalam capaian pertumbuhan dan perkembangan balita ($p \text{ value} = 0,004$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan budaya pemenuhan gizi dalam capaian pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Budaya Pemenuhan Gizi, Pertumbuhan dan Perkembangan

Abstract:

Children are individuals who are in a range of developmental changes ranging from babies to teenagers. Growth and development are increasing abilities in more complex structures and body functions in a regular and predictable pattern as a result of the maturity process. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents and the nutritional fulfillment culture of toddlers in the achievement of toddlers' growth and development. This study uses a descriptive method using a cross sectional design. Determination of the sample using accidental sampling method. The results of the study found that of 30 respondents, 18 respondents had the role of "good" parents, 19 people had a culture of fulfillment of "good" nutrition and 20 respondents with the category of growth and development outcomes "according to age". The results of the data analysis found a relationship between the role of parents in growth achievement ($p \text{ value} = 0.002$), there was a relationship between the culture of nutritional fulfillment in the achievement of growth and development of children ($p \text{ value} = 0.004$). From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between the role of parents and the culture of nutrition fulfillment in the achievement of toddlers' growth and development.

Keyword: Role of Parents, Culture of Nutrition Fulfillment, Growth and Development

PENDAHULUAN

Perkembangan anak mengacu pada perubahan yang terjadi ketika seorang anak tumbuh dan berkembang dengan menjadi sehat secara fisik, mental, emosi, sosial dan siap untuk belajar. Penelitian terbaru telah mengkonfirmasi bahwa lima tahun pertama sangat penting untuk perkembangan otak anak sementara tiga tahun pertama adalah yang paling penting dalam membentuk arsitektur otak anak. Pengalaman awal memberikan dasar untuk pengembangan dan fungsi organisasi otak sepanjang hidup. Pengalaman-pengalaman ini berdampak langsung pada bagaimana anak-anak mengembangkan keterampilan belajar serta kemampuan sosial dan emosional. Bayi dan anak kecil tumbuh, belajar dan berkembang pesat ketika mereka menerima cinta dan kasih sayang, perhatian, dorongan dan rangsangan mental, serta makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang baik (UNICEF, 2009).

Makan menjadi hal yang penting bagi anak guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Di negara-negara berkembang, jutaan anak kecil sering menderita defisiensi nutrisi dan infeksi. Kekurangan gizi akan menyebabkan penurunan sistem ketahanan tubuh, sehingga mudah terkena infeksi. Dalam jangka panjang akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan (McGregor, 2014).

Ada banyak penelitian menunjukkan bahwa nutrisi dan kesehatan mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan perilaku anak-anak, baik sebelum dan sesudah kelahiran. Temuan terbaru tentang gizi anak dan perkembangan kognitif menunjukkan bahwa anak-anak yang kekurangan gizi biasanya mudah lelah dan tidak tertarik

pada lingkungan sosial mereka. Penelitian lain mengungkapkan bahwa anak-anak di Amerika Serikat menderita kekurangan gizi ringan sampai sedang yang terkait dengan kemiskinan. Kombinasi dari kerusakan lingkungan dan kurang gizi telah terbukti mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Trawick, 2014).

Pada usia prasekolah, anak adalah konsumen aktif yaitu mereka dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah seperti play group sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini, anak mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan "tidak" terhadap setiap ajakan.

Selain masalah gizi, peran orang tua memiliki hubungan yang erat dengan capaian tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam perkembangan anak adalah responsif, bertanggung jawab, dan tidak pernah berakhir. Ini mengatur tanggapan, tindakan, pemikiran dan pengambilan keputusan seorang anak dalam bidang-bidang berikut (KemenKes RI, 2014).

Orang tua memegang peranan penting dalam merangsang potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal terutama melalui asupan makanan (Sibagariang, 2010).

Ada banyak penelitian yang mengungkapkan pentingnya peran orang tua dalam capaian tumbuh kembang anak. Khomsan (2004) dan Widayani (2000) menyebutkan bahwa peranan ibu selaku pengasuh anak dan pendidik di dalam keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Demikian juga dengan penelitian Jus'at (2000) yang dilakukan di daerah Bogor Jawa Barat menyebutkan

bahwa interaksi ibu dan anak mempengaruhi keadaan gizi anak. Hartoyo (2001) melaporkan bahwa pertumbuhan anak akan berlangsung baik apabila adanya partisipasi anggota keluarga.

UNICEF (2009) menyatakan bahwa stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain peran orang tua dan nutrisi anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peranan orangtua dan budaya pemenuhan gizi pada capaian tumbuh kembang balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam capaian pertumbuhan dan perkembangan anak serta budaya pemenuhan gizi pada balita dalam capaian tumbuh kembang balita.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana variable independen dan variable dependen diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mencari hubungan peran orang tua dan budaya pemenuhan gizi terhadap capaian pertumbuhan dan perkembangan balita.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu Kuesioner Pre-Skrining Test (KPSP) sesuai usia balita, lembar questioner peran

orang tua dan budaya makan anak yang dikaji secara langsung ke responden.

Penelitian ini dilakukan di desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan jumlah sampel 30 orang ibu-ibu yang memiliki balita (usia 1-5 tahun). Pengambilan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden dengan mengisi lembar persetujuan menjadi responden.

Penilaian capaian tumbuh kembang anak menggunakan kategori “sesuai usia, suspect/ dicurigai, delay/ terlambat”. Untuk penilaian peran orang tua dibagi menjadi 2 kategori yaitu “baik” dan “kurang baik”. Untuk penilaian budaya makan menggunakan kategori “baik” dan “kurang baik”. Setelah mendapatkan data, selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan *Chi square* untuk mengetahui hubungan antara variable yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan lembar questioner kepada 30 responden (orang tua), ditemukan sebanyak 18 responden dengan kategori peran orang tua “baik” yang mana 10 orang (55,6%) balita termasuk kategori “suspect” dalam capaian pertumbuhan dan perkembangannya dan 8 orang (44,4%) balita capaian tumbuh kembang sesuai dengan usia.

Tabel 1. Hubungan Peran Orang Terhadap Capaian Tumbuh Kembang Balita

Peran Orang Tua	Capaian Tumbuh Kembang						CI 95%	p value
					Total			
	Suspect Terlambat		Sesuai Umur					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	55,6	8	44,4	18	100	265-745	0,002
Kurang Baik	0	0	12	100	12	100		
Total	10	33,3	20	66,7	30	100		

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil peran orang tua dikategorikan baik 10 orang (55,6%) dengan kategori capaian tumbuh kembang “Suspect terlambat”, berdasarkan analisis data terdapat hubungan antara peran orang tua dengan capaian pertumbuhan dan perkembangan anak dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan capaian tumbuh kembang anak.

Peran orang tua dalam hal penyusunan menu makanan, pengolahan makanan, penyajian makanan dan cara pemberian makanan sangatlah penting mengingat orang tua memiliki peran dalam perawatan diri anak terutama anak usia kurang dari 5 tahun (Hoerr *et al.*, 2009). Peran orang tua dalam penyusunan menu makanan antara lain penyusunan menu untuk anak mengikuti pola menu keluarga, memperhatikan komposisi zat gizi dan variasi menu dalam menyusun menu untuk anak, penyusunan menu berdasarkan pada makanan yang disenangi anak, mengikutsertakan anak dalam menentukan menu makan yang hendak dimakannya, serta menentukan jumlah dan jenis bahan makanan sehari-hari dan menghitung kebutuhan gizi anak. Menurut Berg (1985) pola makan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi status gizi anak. Status gizi anak yang buruk akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Suryati (2015) menemukan bahwa penyusunan menu makan yang tidak beragam,

frekuensi pemberian makanan pada pagi hari berkisar dari jam 08.00-10.30 WIB, pada siang hari berkisar dari jam 13.00-15.00 WIB dan jarang memberikan makan malam dapat menyebabkan kurang gizi pada anak yang pada akhirnya menimbulkan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, peran orang tua yang kurang baik dalam penyusunan menu makan, pengolahan dan penyajian makanan serta cara pemberian makanan untuk anak dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan nutrisi anak akan berdampak pada capaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran orang tua dalam pengolahan makanan anak antara lain bahan makanan yang diolah, cara pengolahan makanan (direbus, diungkep atau di kukus), penggunaan bumbu masakan dan cara pengolahan bahan mentahnya. Proses pengolahan pangan memberikan beberapa keuntungan, misalnya memperbaiki nilai gizi dan daya cerna, memperbaiki cita rasa maupun aroma, serta memperpanjang daya simpan. Peran orang tua dalam penyajian makanan antara lain cara penyajian makanan yang semenarik mungkin, peralatan makan yang digunakan semenarik mungkin, serta variasi penyajian makanan. Penyajian makanan salah satu hal yang dapat dapat menggugah selera makan anak. Penyajian makanan dapat dibuat menarik baik dari variasi bentuk, warna dan rasa

Peran orang tua dalam pemberian makan anak meliputi frekuensi makan,

jadwal makan, makanan yang diberikan. Pemberian makan pada balita harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhannya. Pengaturan makan dan perencanaan menu harus selalu dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan kebutuhan gizi, usia dan keadaan kesehatannya. Pemberian makanan pada anak bertujuan untuk mencapai tumbuh kembang anak secara optimal. Pemberian makanan yang baik dan benar dapat menghasilkan gizi yang baik sehingga meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan seluruh potensi genetik yang ada secara optimal.

Menurut berbagai penelitian, sering kali orang tua tidak memiliki perilaku yang baik dalam memberikan makan pada anak, seperti terlalu permissive sehingga hanya mengikuti kemauan anak untuk makan (Chaidez et al., 2011), ada juga orang tua yang terlalu otoriter dengan kecenderungan memaksakan anak untuk mengonsumsi makanan dengan paksaan atau ancaman (Moore et al., 2005). Selain itu beberapa terdapat golongan orang tua yang tidak khawatir jika anaknya mengonsumsi makanan sembarangan yang tidak sehat (Tucker et al., 2006). Hasil penelitian oleh Arifin (2015) menunjukkan bahwa anak-anak usia 3-5 tahun di Sidoarjo di Indonesia yang menderita gizi buruk dengan diet buruk 80%, balita yang memiliki diet yang baik tetapi kurang gizi (20%).

Anak-anak yang dirawat oleh ibunya sendiri dengan kasih sayang, terutama ibunya yang berpendidikan, memahami pentingnya nutrisi membuat

anaknya sehat dan sebaliknya beberapa anak yang kurang gizi ternyata dibesarkan oleh nenek/ kakek/ pengasuh. Peran orang tua terhadap anak merupakan hal yang penting dalam proses makan. Peran orang tua terutama ibu mendorong anaknya untuk makan mempunyai hubungan yang kuat pada perilaku makan dan berat badan anak yang merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan anak (Oliveria, et.al, 2008). Selain itu, peran ibu dalam pemenuhan gizi anak yang baik sangat mendukung tercapainya status gizi anak yang baik dan sebaliknya jika peran ibu dalam pemenuhan gizi anak tidak baik dapat menyebabkan status gizi anak tidak baik pula. Dampak dari status gizi buruk adalah tidak tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Yendi, 2017).

Soetjiningsih (2003) menyatakan bahwa lingkungan pengasuhan merupakan faktor yang juga mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang diasuh oleh orang tua akan menciptakan interaksi antara anak dan orang tua sehingga dapat membangun keakraban dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 77,4 % anak diasuh oleh orang tua. Berdasarkan data tersebut sebagian besar anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan ayah dan ibu mereka. Kemudian dari interaksi tersebut akan menimbulkan kedekatan hubungan antara anak dan orang tua, sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang maksimal agar perkembangan anak lebih baik dan optimal.

Table 2. Hubungan budaya Pemenuhan Gizi Dalam Capaian Tumbuh Kembang Balita

Capaian Tumbuh Kembang	CI 95%	p value
------------------------	--------	---------

Budaya Pemenuhan Gizi	Suspec Terlambat		Sesuai Umur		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	52,6	9	47,4	19	100	295-761	0,004
Kurang Baik	0	0	11	100	11	100		
Total	10	32,3	20	66,7	30	100		

Dari hasil wawancara dengan orang tua tentang budaya pemenuhan kebutuhan gizi pada balita, didapatkan sebanyak 19 responden balita dengan kategori “baik” dimana 10 orang (52,6%) terkategori “suspect” dalam capaian pertumbuhan dan perkembangan, 11 orang dengan kategori “sesuai usia” dalam capaian pertumbuhan dan perkembangan. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan adanya hubungan antara budaya pemenuhan gizi dengan capaian pertumbuhan dan perkembangan balita dengan nilai $p\text{ value} = 0,004$.

Berdasarkan teori Erikson, anak-anak usia prasekolah mulai berinteraksi dengan orang lain, mulai menegaskan kekuasaan atas diri mereka sendiri, dan melakukan berbagai hal sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga mempengaruhi perilaku makan mereka. Husnah (2015) mengungkapkan bahwa pertumbuhan anak dipengaruhi oleh budaya makan sehingga budaya pemenuhan gizi yang baik menghasilkan pertumbuhan fisik yang normal, sedangkan budaya pemenuhan gizi yang buruk mengakibatkan pertumbuhan fisik yang tidak normal. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan pada anak-anak berusia 4 tahun di Belanda, temuan menunjukkan bahwa anak muda yang budaya pemenuhan gizi tidak baik berisiko memiliki massa bebas lemak yang lebih rendah dan menjadi kurang berat badan selama periode 2 tahun (de Barse, et al. 2015). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Xue, et al. (2015), temuan

mengungkapkan bahwa budaya pemenuhan gizi yang kurang baik adalah masalah kesehatan masyarakat prevalensi tinggi pada anak-anak usia sekolah di Cina, dan ditemukan bahwa ada hubungan negatif antara budaya pemenuhan gizi dan pertumbuhan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian Trisnawati (2013), pemenuhan gizi seimbang mempunyai hubungan amat sangat bermakna terhadap perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat dari hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 61,5%, sedangkan gizi tidak terpenuhi sebanyak 38,5%. Perkembangan personal sosial baik sebanyak 46,2%, sedangkan perkembangan personal sosial tidak baik sebanyak 53,8%. Temuan ini didukung oleh Lindawati (2013) yang mengungkapkan bahwa status gizi yang baik diperoleh dari budaya pemenuhan gizi yang baik dan ini mempengaruhi perkembangan motorik anak-anak usia prasekolah.

Hal ini sesuai dengan tinjauan teori bahwa status gizi atau pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan. Apabila kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Hidayat, 2008). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki status gizi baik atau normal maka refleksi yang diberikan adalah pertumbuhan normal, tingkat perkembangan sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, nafsu makan

baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Soekirman, 2000).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara:

- a. Terdapat hubungan antara peran orang tua dalam hal penyusunan menu, pengolahan dan penyajian makanan, dan cara pemberian makanan untuk balita dengan capaian pertumbuhan dan perkembangan balita.
- b. Terdapat hubungan antara budaya pemenuhan gizi dengan capaian pertumbuhan dan perkembangan balita.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini :

- a. Orang tua lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari segi peningkatan berat badan tetapi juga perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan sosial balita guna menunjang keberhasilannya di masa yang akan datang.
- b. Orang tua memperhatikan asupan nutrisi pada anaknya dengan memenuhi kebutuhan gizi pada anak.
- c. Sebagai orang tua harus lebih kreatif dalam penyusunan menu, pengolahan makanan, penyajian makanan dan cara pemberian makanan untuk anak
- d. Pemerintah sebagai wadah dalam peningkatan mutu kesehatan anak harus lebih memperhatikan pemenuhan sarana dan prasarana untuk pemenuhan gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2015. Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 tahun dengan Gizi Kurang di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo. FKM

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jawa Tengah.

Berg, Alan. 1985. Faktor-faktor gizi. Jakarta : Bhatara Karya Aksara.

Chaidez, V., Townsend, M., & Kaiser, L.L. (2011). Toddler feeding practices among Mexican American mothers. A qualitative study. *Appetite*, 56, 629–632.

De Barse, L.M., Tiemeier, H., Leermakers, E.T.M., Voortman, T., Jaddoe V.W.V., Edelson, L.R., Franco, O.H. & Jansen, P.W. 2015. Longitudinal Association Between Preschool Fussy Eating and Body Composition at 6 years of age : The Generation R. Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 12:153.

Hidayat, A.A. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika. Hal : 10 – 13.

Hoerr, Sharon L., Hughes, Sheryl O., Fisher, Jennifer O., Nicklas, Theresa A., Liu, Yan., Shewchuk, Richard M. 2009. Association among parental feeding styles and children's food intake in families with limited income. *International Journal of Behavioral Nutrition and Psycal Activit.*

Husnah. 2015. Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan, dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Balita di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* Vol 15.2.

Kementrian Kesehatan Republic Indonesia. 2014. Orang Tua Kunci Utama Tumbuh Kembang Anak. Dikutip dari www.depkes.go.id.

Lindawati. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Health Quality* Vol 4.

Moore, J.B., Pawloski, L., Baghi, H., Whitt, K., Rodriguez, C., Lumbi, L., & Bashatah, A., 2005. Development and examination of psychometric

- properties of Self-Care instruments to measure nutrition practices for English and Spanish-speaking adolescents. *Self-care and Dependent Care Nursing*, 13(1):9-1.
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salustiano, R.P. 2009. Dr. RPS Introduction to research in the health sciences teaching & learning research made easy (1st edition). Quezon City: C&E Publishing Inc.
- Sibagariang, Eva Ellya. 2010. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi, Jakarta : Trans Info Media.
- Soetjiningsih. 2003. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC. Hal : 1 – 14
- Soekirman. 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal : 61 – 65, 84 - 85
- Trawick-Smith, J.W. 2014. Early Childhood Development: A multicultural Perspective, (6th ed). Upper Saddle River, N.J: Pearson Education Inc.
- Trisnawati, Eka. 2013. Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Tucker, P., Irwin, J.D., Meizi, H.E., Bouck, M.S., & Pollet, G. 2006. Preschoolers' dietary behavior : parents' perspective. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*, 67(2), 67-71.
- UNICEF. 2009. Child development and early learning. Facts for life Fourth Edition.
- Wilson, W.,H., & Lowdermilk, P. 2009. Maternal Child Nursing Care 3rd Edition Vol 2. Elseiver, Singapore Pte Ltd.
- Xue,Y., Lee,E., Ning,K., Zheng,Y., Ma,D., Gao,H., Yang,B., Bai,Y.,Wang,P., Zhang,Y. 2015. Prevalence of Picky Eating Behaviour in Chinese School-Age Children And Associations With Anthropometric Parameters and Intelligence Quotient. A. Cross-Sectional Study. *Appetite* Volume 91, Pages 248-255, Published: Elseiver Ltd.
- Yendi, Y.D.N., Ni Luh Putu Eka & Neni M. 2017. Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News* Vol 2 No 2. Kota Malang.